

Pengaruh Karakteristik Finansial Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur

Vicky Tamilia dan Viriany

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: vickyongg26@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effects of profitability, leverage, firm size, and public ownership on corporate social responsibility disclosure in manufacturing industries listed in Indonesian Stock Exchange during the period of 2015-2017. This research used 65 samples of manufacturing companies that have been previously selected using purposive sampling method. Secondary data was used in the form of information from the financial statements and annual reports. This research data was processed using SPSS 20. The result of this research shows that only firm size has a significant effect on corporate social responsibility disclosure, while profitability, leverage, and public ownership do not have a significant effect on corporate social responsibility disclosure. Suggestions from this study are for the next study to add other independent variables to be able to strengthen the ability of independent variables in explaining the dependent variable.*

Keywords: *profitability, leverage, firm size, public ownership, corporate social responsibility disclosure*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan 65 sampel perusahaan manufaktur yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan, sementara profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Saran dari penelitian ini adalah untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independen lain untuk dapat memperkuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, pengungkapan CSR

LATAR BELAKANG

Budaya "*business is business*" telah lumrah selama beberapa abad. Oliver Sheldon kemudian pada tahun 1924 memperkenalkan konsep tanggung jawab sosial

perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk pertama kali dalam lingkungan bisnis. Sejak saat itu, kesadaran masyarakat di seluruh dunia tentang dampak bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat mulai meningkat yang mengakibatkan perusahaan-perusahaan menghadapi tekanan yang lebih besar untuk berperilaku secara bertanggung jawab dalam menjalankan operasi usaha.

(John Elkington, 1997) memberikan pandangan bahwa sebuah perusahaan harus memperhatikan “3P” dalam bisnisnya jika perusahaan tersebut ingin mempertahankan kelangsungan usahanya, yaitu selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Hal ini berarti perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang dicerminkan dalam kondisi finansial saja, namun perusahaan juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

CSR dimaksudkan agar dunia usaha meminimalkan dampak buruk yang ditimbulkan selama menjalankan aktivitas usaha. Di samping itu, CSR juga dimaksudkan sebagai alat perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan dengan masyarakat sekitar perusahaan. (Candrayanthi dan Saputra, 2013) berpendapat bahwa masyarakat akan memberikan respon negatif kepada perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan keadaan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berujung pada ancaman terhadap keberlangsungan (*sustainability*) dari perusahaan tersebut.

Pasal 74 ayat (1) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan kegiatan CSR. Selain itu, Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 paragraf 14 juga secara implisit menyarankan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah. Hingga saat ini belum ada panduan atau pedoman khusus yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia mengenai informasi apa saja yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan meskipun sudah ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR. Hal ini menyebabkan masih banyak perusahaan di Indonesia yang hanya sekadarnya saja dalam mengungkapkan informasi kegiatan CSR dalam laporan tahunannya, namun ada juga perusahaan-perusahaan yang berkomitmen dalam mengungkapkan kegiatan CSR dengan mengikuti panduan dari *Global Reporting Initiative* (GRI).

KAJIAN TEORI

Sesuai dengan teori keagenan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan untuk melakukan lebih banyak kegiatan sosial dan menyediakan lebih banyak informasi pengungkapan CSR dalam *annual report* guna mendukung posisi perusahaan dalam persaingan (Giannarakis, 2014). Implementasi CSR merupakan komitmen perusahaan berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Lukman, 2012). (Trisnawati, 2014) menyatakan salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR perusahaan berdasarkan teori legitimasi adalah bahwa ketika perusahaan memiliki *profit* yang tinggi, perusahaan merasa tidak perlu untuk mengungkapkan hal-hal selain tentang kinerja keuangan perusahaan secara lebih *detail*; sebaliknya pada saat *profit* rendah, perusahaan akan mengungkapkan mengenai kegiatan CSR lebih luas dengan harapan para pengguna laporan dapat membaca “*good news*” tentang kinerja perusahaan dalam lingkup sosial sehingga terdorong untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Teori *stakeholder* mengemukakan rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan

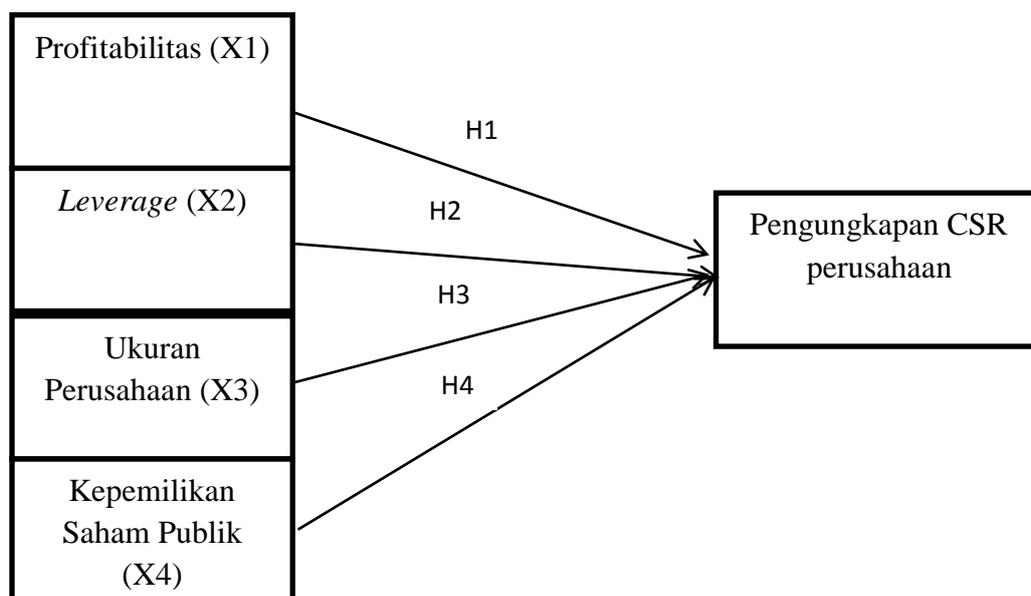
kinerja keuangan perusahaan yang bagus sehingga para *stakeholder* akan menuntut perusahaan untuk pengungkapan informasi yang lebih lengkap.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditor dan/atau investor. (Giannarakis, 2014) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi tingkat pengungkapan CSR karena kegiatan CSR merupakan prosedur yang menguras biaya. Menurut (Nursiam dan Gemitasari, 2013), sesuai dengan teori keagenan, manajemen dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR agar tidak menjadi sorotan dari para kreditor.

Pada umumnya perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan menengah dan perusahaan kecil. (Pradnyani dan Sisdyani, 2015) mengemukakan alasan perusahaan besar mengungkapkan informasi CSR yang lebih banyak adalah, sesuai dengan teori keagenan, perusahaan besar cenderung lebih mampu mengalokasikan *agency cost* yang lebih besar. Hal ini dikarenakan masalah visibilitas dan juga perusahaan besar akan menghadapi tekanan akan pertanggungjawaban sosial, dari para *stakeholder* yang lebih besar.

Semakin besar kepemilikan saham publik dalam suatu perusahaan mengindikasikan semakin luas kegiatan operasional perusahaan yang diketahui oleh publik sehingga perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak aktivitas sosial untuk menjaga citra perusahaan di mata publik. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yaitu perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan demi memuaskan para *stakeholder* (publik).

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dibuat hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

H₂: *Leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

H₃: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

H₄: Kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang menguji hipotesis atau menguji hubungan antar variabel penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengungkapan CSR perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2017. Sampel yang digunakan untuk diteliti diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kriteria sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI periode 2015-2017, perusahaan yang tidak baru terdaftar sebagai IPO, delisting dan relisting periode 2015-2017, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama 2015-2017, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (IDR), serta perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 2015-2017.

Untuk menghitung pengungkapan CSR perusahaan, digunakan rumus sebagai berikut (Dewi dan Keni, 2013):

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index j*;

N_j = Item pengungkapan CSR perusahaan j;

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j dimana 1 = jika item i diungkapkan dan 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Profitabilitas diukur menggunakan proksi *Return on Asset* (Weygandt *et al.*, 2018):

$$ROA = \frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSETS}$$

Leverage diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Total Equity Ratio* (Dewi dan Keni, 2013).

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Dewi dan Keni, 2013):

$$FS = \ln (Total\ Assets)$$

Kepemilikan saham publik diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Oktariani, 2013):

$$OD = \frac{Jumlah\ kepemilikan\ lembar\ saham\ publik}{Total\ lembar\ saham\ Perusahaan}$$

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20 dalam mengolah data dan menganalisis data yang diteliti. Terdapat beberapa pengujian yang akan dilakukan uji asumsi klasik berupa

uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas; serta uji analisis data berupa uji *multiple correlations*, uji *multiple determinations*, uji F, dan uji t.

HASIL UJI STATISTIK

Analisis Statistik Deskriptif. Analisis ini dilakukan tiga periode sekaligus untuk 65 sampel perusahaan manufaktur dengan tujuan agar dapat dilakukan suatu perbandingan. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam tiga periode; Profitabilitas (PROF) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,082725707, nilai rata-rata sebesar 0,084438 (8,44%) dengan nilai minimum sebesar 0,000200 (0,02%) dan nilai maksimum sebesar 0,526700 (52,67%). *Leverage* (LVRG) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,7146806, nilai rata-rata sebesar 0,832088 (83,21%) dengan nilai minimum sebesar 0,076100 (7,61%) dan nilai maksimum sebesar 4,546900 (454,69%). Ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,5770406, nilai rata-rata sebesar 28,517230 dengan nilai minimum sebesar 25,619500 dan nilai maksimum sebesar 33,320200. Kepemilikan Saham Publik (OD) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,1569556, nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 0,268156 (26,82%) dengan nilai minimum sebesar 0,005700 (0,57%) dan nilai maksimum sebesar 0,706000 (70,60%). Pengungkapan CSR perusahaan (CSR) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,0938588, nilai rata-rata rasio pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,219892 (21,99% dari total 91 *items* pengungkapan) dengan nilai minimum sebesar 0,054900 (5,49% dari total 91 *items* pengungkapan) dan nilai maksimum sebesar 0,560400 (56,04% dari total 91 *items* pengungkapan).

Uji Asumsi Klasik. Pengujian normalitas untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, dari hasil pengujian data diperoleh *asymptotic significant* data sebesar 0,529 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *residual* dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Model regresi linear berganda dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (PROF) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,867 dan VIF sebesar 1,153; *leverage* (LVRG) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,987 dan VIF sebesar 1,013; ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,880 dan VIF sebesar 1,136; dan kepemilikan saham publik (OD) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,910 dan VIF sebesar 1,099; dikarenakan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel $\geq 0,10$ dan nilai VIF dari masing-masing variabel ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Metode untuk uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman's rho*. Model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian data menunjukkan profitabilitas (PROF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,572; *leverage* (LVRG) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,766; ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,663; dan kepemilikan saham publik (OD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,749; karena nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Metode untuk uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test). Keputusan uji statistik yang digunakan berdasarkan Santoso (2010), yaitu apabila nilai *Durbin Watson* terletak diantara -2 sampai +2, model regresi dikatakan tidak memiliki autokorelasi. Dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) data adalah sebesar 0,711, karena nilai DW model regresi dalam penelitian ini

lebih dari -2 dan kurang dari 2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,719 + 0,062X_1 + 0,001X_2 + 0,033 X_3 + 0,020 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh di atas, maka dapat dilihat nilai konstanta atau intersep adalah sebesar -4,775896. Hal ini menunjukkan apabila nilai seluruh variabel independen sama dengan nol, maka nilai pengungkapan CSR perusahaan (CSR D) adalah konstan yaitu sebesar -0,719. Koefisien regresi profitabilitas (PROF) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai pengungkapan CSR perusahaan sebesar 0,062 (*ceteris paribus*). Koefisien regresi leverage (LVRG) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan leverage sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai pengungkapan CSR perusahaan sebesar 0,001 (*ceteris paribus*). Koefisien regresi ukuran perusahaan (FS) sebesar 0,033 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai pengungkapan CSR perusahaan sebesar 0,033 (*ceteris paribus*). Koefisien regresi kepemilikan saham publik (OD) sebesar 0,020 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan saham publik sebesar satu satuan, akan meningkatkan nilai pengungkapan CSR perusahaan sebesar 0,020 (*ceteris paribus*).

Uji *multiple correlation* berfungsi untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,569 (56,9%) mengindikasikan bahwa ada korelasi dalam tingkat hubungan yang sedang (moderat) antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R Square adalah sebesar 0,309 (30,9%), dapat disimpulkan bahwa hanya sebesar 30,9% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya sebesar 69,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Uji F bertujuan untuk mengujian kelayakan model regresi yang akan diuji. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji F adalah sebesar 0,05 (5%). Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji t penelitian ini adalah sebesar 0,05 (5%). Apabila hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan masing-masing variabel independen yang diuji berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.719	,104		-6,886	,000		
PROF	,062	,073	,054	,846	,398	,867	1,153
1 LVRG	,001	,008	,010	,165	,869	,987	1,013
FS	,033	,004	,546	8,589	,000	,880	1,136
OD	,020	,037	,034	,537	,592	,910	1,099

Tabel 1. Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil uji t pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel 4.1 di atas, nilai signifikansi yang didapatkan untuk variabel profitabilitas (PROF) adalah sebesar 0,398 (H_{a1} ditolak), variabel *leverage* (LVRG) sebesar 0,869 (H_{a2} ditolak), variabel ukuran perusahaan (FS) sebesar 0,000 (H_{a3} diterima), serta variabel kepemilikan saham publik (OD) sebesar 0,592 (H_{a4} ditolak).

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang moderat antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik dengan pengungkapan CSR perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017. Sebesar 30,9% dari nilai pengungkapan CSR perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2015-2017 dapat dijelaskan dengan variabel-variabel independen dalam penelitian ini berupa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik, sisanya sebesar 69,1% dari nilai pengungkapan CSR perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik diduga merupakan prediktor pengungkapan CSR perusahaan yang cukup baik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2015-2017.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan dikarenakan Perusahaan besar umumnya lebih rentan terhadap reaksi yang merugikan terhadap mereka, dan rata-rata perusahaan besar memiliki kelompok *stakeholder* yang lebih besar dan lebih beragam sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan kegiatan sosial secara lebih luas.

Namun variabel-variabel lainnya berupa profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Alasan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan bisa dikarenakan masih banyak perusahaan di Indonesia ketika memperoleh tingkat *profit* yang tinggi belum merasa perlu untuk melakukan kegiatan CSR karena perusahaan merasa aktivitas CSR bukan merupakan aktivitas yang memberikan manfaat secara nyata dan langsung bagi keberlangsungan perusahaan, atau juga bisa dikarenakan perusahaan yang memiliki kinerja tinggi cenderung kurang memperhatikan pengungkapan CSR karena perusahaan tersebut kurang sensitif terhadap reaksi negatif investor. Perusahaan di negara berkembang cenderung tidak menekankan kegiatan dan pengungkapan CSR adalah disebabkan oleh pandangan bahwa aktivitas CSR akan menjadi biaya yang mengurangi laba perusahaan.

PENUTUP

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya berfokus pada empat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik dan hanya berfokus pada tahun 2015, 2016, dan 2017 sehingga hasil penelitian hanya merepresentasikan kondisi pada periode penelitian saja.

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menganalisis variabel-variabel independen selain yang digunakan dalam penelitian ini karena masih terdapat variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, serta dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menganalisis pengungkapan CSR perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan sektor bisnis selain manufaktur. Hal ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pengungkapan CSR perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di berbagai sektor

bisnis yang terdapat di BEI dengan rentang waktu yang lebih panjang dari tiga tahun sehingga dapat memberikan gambaran hasil penelitian secara lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sofia Prima dan Keni (2013). Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek. 1-29.
- Dwi Putri, Cynthia (2013). Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sustainability report (studi empiris perusahaan yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA periode 2008-2011). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, Grigoris (2014). Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal*, 10(4), 569-590.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lukman, Hendro. (2012). Analisis Komitmen Stakeholders dan Shareholders Perusahaan terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Volume XVI/01/Januari/2012. ISSN 1410-3591. Halaman 112-126.
- Nursiam dan Gemitasari, Rina (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011). *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall 2013*, 196-203.
- Pradnyani, I.G.A.A. dan Sisdyani, E.A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 384-397.
- Sarwono, Jonathan dan Budiono, Herlina (2012). *Statistik Terapan Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi menggunakan SPSS, AMOS dan Excel*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Weygrandt, J.J., Kimmel, P. D., and Kieso, D. E. (2018). *Intermediate Accounting IFRS 3rd Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Wibisono, Yusuf (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT Gramedia.